



# Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Melalui Kegiatan Membatik Ecoprint Pada Peserta Didik Kelompok A di KB Dharul Hikmah Kasembon



Elsita Lisnawati<sup>1\*</sup>, Ayu Asmah<sup>1</sup>, Henni Anggraini<sup>1</sup> 

<sup>1</sup> PG-PAUD, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

\* corresponding author: [elsitalisnawati111@gmail.com](mailto:elsitalisnawati111@gmail.com)<sup>1</sup>,

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 20-Mei-2025

Revised: 23-Jun-2025

Accepted: 25-Jul-2025

### Kata Kunci

Anak Usia Dini;  
Ecoprint;  
Kreativitas;  
Membatik.

### Keywords

Creativity;  
Creating Batik;  
Ecoprint;  
Early Childhood

## ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi kreativitas anak usia dini kelompok A (4–5 tahun) di KB Dharul Hikmah Kasembon Bululawang yang belum optimal. Banyak anak masih cenderung meniru, kurang memiliki inisiatif serta ide orisinal, menunjukkan rasa ingin tahu yang rendah, enggan mencoba hal-hal baru, dan kurang bersemangat mengikuti kegiatan seni. Keadaan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang dapat mendorong perkembangan kreativitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan membatik ecoprint dapat meningkatkan kreativitas anak. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif serta kuantitatif sederhana untuk memperoleh gambaran menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membatik ecoprint mampu memberikan peningkatan yang nyata terhadap kreativitas anak. Anak-anak mulai lebih berani mengeksplorasi pengalaman baru, lebih antusias dalam kegiatan seni, dan menampilkan ide-ide kreatif yang orisinal. Proses ecoprint juga terbukti menumbuhkan rasa ingin tahu serta mengurangi kecenderungan meniru, sehingga anak menjadi lebih mandiri dalam belajar. Dengan demikian, kegiatan membatik ecoprint efektif, menyenangkan, dan bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

*This study was motivated by the observation that the creativity of early childhood students aged 4–5 years at KB Dharul Hikmah Kasembon Bululawang was not yet optimal. Many children tended to imitate others, lacked initiative and original ideas, showed low curiosity, were hesitant to try new things, and displayed limited enthusiasm in art activities. These conditions highlight the need for an approach that can encourage creativity. The purpose of this research was to examine whether ecoprint batik activities could enhance children's creativity. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design using the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation and documentation, and analyzed using descriptive qualitative and simple quantitative methods to provide a comprehensive understanding. Findings revealed that ecoprint batik activities fostered noticeable improvements in creativity. Children became more courageous in exploring new experiences, showed greater enthusiasm in art participation, and began producing original and creative ideas. The process also stimulated curiosity and reduced the tendency to imitate, leading to greater independence in learning. In conclusion, ecoprint batik proved to be an effective, enjoyable, and beneficial method for enhancing the creativity of early childhood learners.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Kreativitas adalah kemampuan anak yang dapat menciptakan dan menghasilkan karya baru yang beragam dari komponen sebelumnya (Misbayani, 2022). Kemampuan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Kreativitas seni diartikan sebagai kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang, dan memadukan ke dalam sebuah karya seni dengan didukung kemampuan keterampilan yang dimilikinya (Saedah et al., 2018). Sejalan dengan pandangan Masganti, D., Nasution, F., & Wahyuni (2016), konsepsi tentang kreativitas merujuk pada kemampuan individu untuk menciptakan ide atau produk baru yang asli dan bermanfaat, yang timbul dari proses kreatif yang melibatkan imajinasi dan sintesis pemikiran. Dalam proses ini, outputnya tidak hanya merupakan ringkasan, tetapi juga mencakup pola dan gabungan baru dari informasi yang di peroleh dari pengalaman sebelumnya.

Menurut Campbell (1986), orang-orang kreatif berhasil mencapai ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, hal atau produk baru, biasanya sudah melewati tahap, dengan urutan yang dikemukakan oleh David Campbell melalui lima tahap dalam proses kreativitas yaitu: a) Persiapan (*Preparation*) persiapan yang didasari oleh minat, banyak orang yang kurang sukses dalam hidup dikarenakan juga kurangnya minat dari dalam diri seseorang. Dengan usaha keras dan minat maka kesuksesan bertahan lama. b) Konsentrasi (*Concentration*) orang kreatif seperti ini bias any serius, dan pusat perhatian focus pada hal yang mereka kerjakan. c) Inkubasi (*Incubation*) pada masa ini pikiran kita di ajak untuk istirahat sejenak, atau membiarkan pikiran bawah alam sadar kita untuk bekerja secara alami. d) Iluminasi, tahapan saat ide-ide kreativitas muncul yang akhirnya mendapatkan solusi yang inovati.

Peneliti melakukan observasi awal pada anak kelompok A di KB Dharul Hikmah, diketahui bahwa tingkat kreativitas yang dimiliki anak belum optimal, dari 14 anak yang diamati, hanya 6 anak setara dengan 43% yang menunjukkan kreativitas yang tinggi. Hal ini tampak melalui perilaku mereka yang cenderung suka meniru, tidak memiliki inisiatif atau ide-ide baru, rasa keingintahuannya rendah, kurang bersemangat dalam kegiatan seni, Sebagian anak tidak berani mencoba hal baru, dan takut melakukan kesalahan. Selain itu anak juga kurang menyukai aktivitas yang kreatif yang biasanya hanya menggunakan buku gambar atau kertas HVS, pensil dan crayon saja, media yang digunakan kurang bervariasi sehingga anak tidak tertarik dan merasa cepat bosan. Anak masih menunggu instruksi guru, serta kurang percaya diri.

Menurut Winarsih (2019) membatik adalah suatu cara membuat gambar atau motif dengan cara menjiplak pada kain putih. Selain itu Munawarah (2023) menyatakan membatik *ecoprint* memunculkan ide-ide kreatif, rasa percaya diri ditandai dengan berpikir kritis, rasa kaingintahuan yang tinggi, tekun, menghargai diri sendiri dan orang lain. Membatik *ecoprint* adalah kegiatan transfer pigmen dan pola secara langsung ke dalam kain. Metode ini digunakan untuk memperindah permukaan kain dengan memanfaatkan beragam bentuk dan warna yang diekstrak dari sumber alami (Saraswati et al., 2019; Dewi, 2021). Menurut Kharishma & Szeptiana (2019) ada tiga teknik dalam pembuatan batik *ecoprint* (1) Teknik gulung (*bundles*) dengan mengikat, (2) Teknik palu (*hammering*), dengan teknik tempa atau pukul (3) Teknik *hapa zome* merupakan teknik pukul tanpa pengukusan.

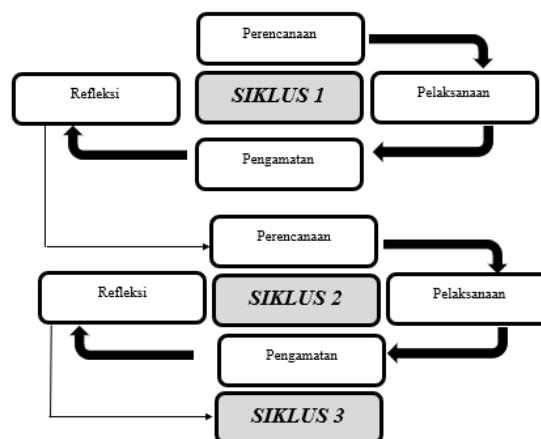
Dalam pengembangan kreativitas anak sesuai dengan definisi kreativitas maka menggunakan pendekatan 4P dalam pengembangannya meliputi: 1) pribadi, 2) pendorong, 3) proses, 4) produk. Fakhriyani (2016), kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan

individu dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan ide-ide baru, memodifikasi konsep yang sudah ada menjadi konsep baru dan inovatif. [Agustini et al., \(2025\)](#) menyatakan membuat *ecoprint* adalah kegiatan mentranfer pigmen dan pola dalam kain dengan memanfaatkan beragam bentuk dan warna dari bahan alami. Kegiatan membuat *ecoprint* mempunyai banyak manfaat untuk anak, secara langsung anak dapat mengeksplorasi bahan alami tersebut, mendisain dan membentuk sesuai dengan imajinasinya.

Teknik *Hapa Zome* merupakan teknik pukul tanpa menggunakan proses pengukusan ([Saputri & Ariesta, 2023](#)). Langkah-langkah teknik *Hapa Zome* yaitu menyiapkan bahan berupa kain, daun, bunga, plastic dan palu kayu. langkah selanjutnya yaitu, bentang kain di lantai atau meja, lalu atur daun atau bunga sesuai dengan ide kreatif, tutup dengan plastik. Kemudian perlahan-lahan mulailah memalu setiap daun secara merata. Setelah rata, buka plastik, biarkan mengering hingga daun dan bunga yang menempel benar-benar kering. Setelah kering, buang sisa daun dan bunga yang masih menempel. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini mengetahui kegiatan membuat *ecoprint* dapat meningkatkan kreativitas anak di KB Dharul Hikmah.

## 2. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Pendekatan ini dipilih karena diketahui terdapat permasalahan pada proses pembelajaran, sedangkan pendekatan PTK berupaya menemukan solusi permasalahan tersebut melalui analisis proses pembelajaran, merumuskan solusi perbaikan sekaligus mengimplementasikannya secara langsung. penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan berlandaskan pada model PTK yang dikemukakan oleh [Kemmis et al., \(2014\)](#) sehingga tahap pelaksanaannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebagaimana bagan berikut:



**Gambar 1.** Model Siklus Kemmis et al., (2014)

Penelitian dilaksanakan di KB Dharul Hikmah pada tanggal 4-21 Juni 2025. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik di kelas A KB Dharul Hikmah dengan jumlah 14 peserta didik, Yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki serta 6 peserta didik perempuan. Adapun indikator ketercapaian peserta didik ialah:

**Tabel 1.** Indikator Ketercapaian Meningkatkan Kreativitas

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak memiliki semangat yang tinggi				
2.	Anak dapat berkreasi sendiri				
3.	Anak mempunyai imajinasi yang tinggi				
4.	Anak dapat mengembangkan ide yang beragam				

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2021) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi terhadap proses tindakan penerapan pembelajaran batik *ecoprint* untuk meningkatkan kreativitas Terdapat dua data yang digunakan, yaitu data kualitatif yakni merujuk pada informasi yang terwujud dalam bentuk naratif untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak. Data ini di hasilkan dari hasil observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Serta data kuantitatif, dengan teknis analisis data yang di pergunakan untuk mengolah data yang di hasilkan dari penilaian perkembangan kreativitas anak dalam membilang dengan rumus sebagai berikut (Hasan, 2003):

$$X = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh skor}} \times 100\%$$

Untuk persentase dari keseluruhan aspek dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Purnama et al., 2019).

$$X = \frac{\sum Na}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum$  : Jumlah

Na : Prosentase tiap anak

N : Jumlah anak

Menurut Arikunto (2021) anak mengalami ketuntasan lebih atau sama dengan 75% berarti guru dapat di katakana berhasil. Tetapi bila ketuntasan belajar anak kurang dari 75% maka pembelajaran yang di laksanakan guru belum berhasil. Anak dikatakan mengalami peningkatan dalam belajar jika anak dapat menguasai aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian, mulai dari pra tindakan dan siklus I, jika pelaksanaan tindakan pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal, maka dilanjutkan pengembangan perencanaan tindakan pada siklus II.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai peningkatan kemampuan kreativitas peserta didik melalui kegiatan membuat *ecoprint*, peneliti terlebih dahulu melakukan serangkaian tahapan tindakan yang meliputi observasi awal hingga pelaksanaan dua siklus pembelajaran. Tahapan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebagai berikut: peneliti melakukan observasi pada tanggal 4 Juni 2025, Penelitian Siklus 1 pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 14 dan 16 Juni 2025. Sedangkan siklus 2 pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 21 dan 23 Juni 2025. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Penelitian**

No	Nama	Observasi Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Agl	4	5	9	10	13
2.	If	4	6	9	11	13
3.	Qbl	4	6	8	10	12
4.	Nl	4	6	11	12	14
5.	Hzm	4	5	9	9	13
6.	Rn	8	8	10	10	14
7.	Ryn	4	4	7	9	11
8.	Arn	8	8	9	11	13
9.	Rk	8	8	9	10	11
10.	Sq	5	7	7	9	12
11.	Sf	8	8	9	10	10
12.	Ntn	4	6	8	9	12
13.	Afr	8	8	8	9	13
14.	Zr	8	8	9	10	14
Jumlah Skor		81	91	122	139	175
Rerata %		36%	41%	54%	62%	78%

Sumber: Data peneliti (2025)

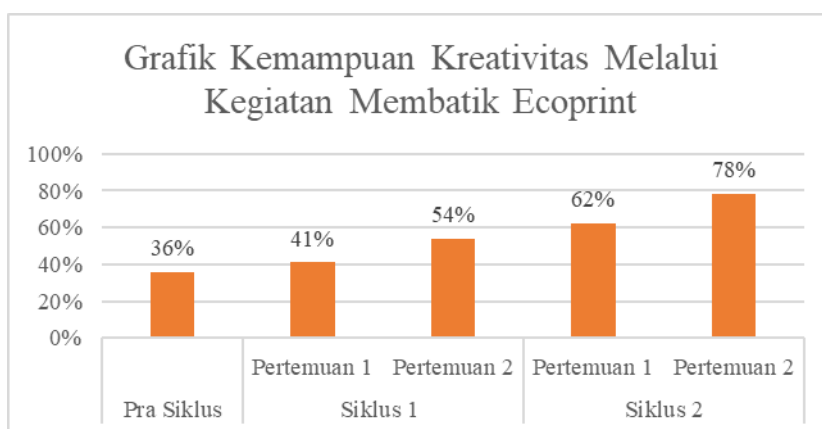
Berdasarkan tabel di atas pada tahap pra siklus, jumlah skor total adalah 81 dengan rata-rata 36%, menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas peserta didik masih tergolong rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Pada pertemuan I siklus I, skor meningkat menjadi 91 atau 41%, Hal ini menunjukkan adanya respon positif dari peserta didik terhadap kegiatan membuat ecoprint yang mulai diterapkan. Namun, bahwa pendekatan yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam mengoptimalkan potensi kreativitas anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan penguatan pada siklus berikutnya, peneliti melihat pada segi strategi keterlibatan peserta didik belum sepenuhnya aktif karena masih bingung apa yang harus dilakukan dengan bahan-bahan ecoprint yang ada. Pelaksanaan kegiatan membuat ecoprint akan terus disempurnakan agar dapat memberikan stimulus yang lebih maksimal bagi perkembangan kreativitas anak. Maka dari itu, peneliti melanjutkan ke siklus 1 pertemuan 2 sebagai bentuk evaluasi dan peningkatan proses pembelajaran.

Pada siklus 1 pertemuan 2 terjadi peningkatan sebesar 13% sehingga menjadi 54%, namun terdapat beberapa hal yang harus dikoreksi yaitu peserta didik masih sering bertanya kepada guru mengenai cara meletakkan daun yang benar, meskipun sebelumnya sudah diberikan contoh di awal kegiatan. Beberapa anak cenderung meniru teman daripada bereksplorasi sendiri, yang menunjukkan kreativitas mereka belum berkembang secara mandiri. Selain itu, teknik memukul daun pada kain sebagai bagian dari proses membuat ecoprint juga masih belum dilakukan dengan maksimal oleh sebagian besar anak, sehingga hasil akhir dari karya mereka belum menunjukkan kualitas yang optimal. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya perbaikan dan penguatan pada siklus selanjutnya agar kemampuan kreativitas anak dapat berkembang lebih baik dan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan 1 juga terjadi peningkatan skor mencapai 139 atau 62%, walaupun secara umum hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan perkembangan kreativitas yang positif. Anak-anak tampak lebih mandiri dan percaya diri dalam mengikuti tahapan kegiatan membuat ecoprint, seperti dalam memilih dan meletakkan daun, namun banyak anak mengalami kesulitan saat memukul daun atau menekannya secara merata, karena kekuatan dan koordinasi tangan

mereka belum optimal. Hal ini memengaruhi hasil cetakan daun yang tidak terlihat jelas atau tidak sesuai harapan. Sehingga perlu adanya pengarahan dari peneliti sehingga peserta didik lebih keras menekan daun atau medianya.

Pada siklus 2 pertemuan 2 hasilnya meningkat pesat menjadi 175, dengan rata-rata 78%. Peningkatan sebesar 16% ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai indikator kreativitas yang ditetapkan, seperti kemampuan dalam mengekspresikan ide, memilih bahan, menggunakan teknik secara mandiri, dan menghasilkan karya yang orisinal. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus berikutnya, karena tujuan penelitian telah tercapai secara optimal. Hasil penelitian ini bisa dilihat perkembangannya melalui grafik di bawah:



**Gambar 1.** Hasil Penelitian Melalui Kegiatan Membatik *Ecoprint*

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan membatik ecoprint dari pra siklus hingga pertemuan kedua pada siklus II. Pada tahap pra siklus, persentase kemampuan kreativitas berada pada angka 36%, kemudian mengalami kenaikan menjadi 41% pada pertemuan pertama siklus I, dan meningkat lagi menjadi 54% pada pertemuan kedua siklus I. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan, yaitu 62% pada pertemuan pertama dan mencapai 78% pada pertemuan kedua. Peningkatan bertahap ini menunjukkan bahwa kegiatan membatik ecoprint memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas anak, serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang diterapkan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam meletakkan fondasi perkembangan anak secara menyeluruh, baik dalam aspek fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Seiring dengan dinamika kemajuan pendidikan saat ini, peran PAUD dalam merangsang kemampuan kognitif dan kreativitas anak menjadi semakin signifikan (Pranata et al., 2023). Salah satu hal yang harus mendapat perhatian dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini adalah upaya mengembangkan kreativitas. Kreativitas merupakan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara baru dengan tidak biasa (Meriyati et al., 2020). Kreativitas dalam menghasilkan gagasan atau ide-ide baru yang dapat diwujudkan menjadi karya yang berkualitas dan menarik.

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan kreativitas pada anak, dapat dilakukan dengan cara merangsang munculnya ide, daya cipta, serta imajinasi mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di sekitarnya (Afnita, 2021; Hasyim, 2019; Anggia & Nopriansyah, 2018). Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung anak dalam bereksplorasi dan mengekspresikan kreativitas, serta melibatkan mereka dalam penerapan teknik Ecoprint yang ramah lingkungan, kita dapat mendorong tumbuhnya pribadi yang kreatif, inovatif,



dan memiliki kepedulian terhadap alam (Rahayu et al., 2025). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas anak demi masa depan yang lebih baik (Ummisarah et al., 2023). Kegiatan ecoprint dapat dilakukan melalui kerja sama antara guru dan anak. Guru berperan dalam memperkenalkan tahapan-tahapan membuat ecoprint, khususnya dengan menggunakan teknik *Hapa Zome*, yang merupakan teknik sederhana dan sesuai untuk anak-anak. Melalui batik ecoprint, anak-anak dapat mengekspresikan ide dan gagasan mereka secara bebas, tanpa batasan, dengan memanfaatkan berbagai jenis daun dan bunga sebagai media berkarya (Munawarah, 2023).

Fatmala & Hartati (2020) membuat ecoprint memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas dalam seni. Melalui kegiatan ini, anak dapat menyalurkan ide dan gagasannya secara bebas dengan memanfaatkan berbagai bentuk daun dan bunga, sehingga tercipta karya yang kreatif dan bernilai artistik. Selain itu, ecoprint menjadi media yang menarik, aman, dan ramah lingkungan karena tidak menggunakan pewarna sintetis berbahan kimia yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara (Irmayanti et al., 2020). Keunggulan inilah yang menjadikan *ecoprint* tidak hanya bernilai edukatif, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran, sebagaimana tercermin dalam hasil penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan membuat ecoprint secara bertahap dan berkesinambungan mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kreativitas peserta didik Kelompok A di KB Dharul Hikmah Kasembon Bululawang, Kabupaten Malang. Peningkatan kreativitas ini tampak jelas melalui skor yang mengalami kenaikan pada setiap pertemuan dalam setiap siklus pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan membuat ecoprint tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi mereka untuk mengekspresikan gagasan, berimajinasi, serta mengembangkan ide-ide kreatif secara mandiri.

Kegiatan membuat ecoprint memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan sekaligus menantang bagi anak-anak. Mereka diajak mengenal berbagai bentuk dan tekstur daun, mengatur pola, serta memilih warna, yang semuanya merupakan proses stimulasi terhadap aspek kognitif dan emosional yang mendukung perkembangan kreativitas. Dengan kebebasan dalam memilih dan menyusun elemen-elemen visual dalam membuat, anak-anak menjadi lebih aktif dan terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.

Penerapan teknik ecoprint ini terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dalam penelitian tersebut, penerapan teknik ecoprint sebagai media pembelajaran kreatif berhasil meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun secara signifikan (Putri et al., 2023; Agustini et al., 2025; Yuandana, 2024). Anak-anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan membuat dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga menarik perhatian mereka. Marfuah et al. (2023) juga menyampaikan bahwa kegiatan mewarnai dengan teknik ecoprint merupakan suatu inovasi pembelajaran yang mampu menggali keterampilan dan kreativitas anak. Dalam penelitian tersebut, teknik ecoprint digunakan sebagai media pembelajaran dengan memanfaatkan potensi alam di sekitar anak-anak, seperti daun dan bunga, yang tidak hanya berfungsi sebagai bahan utama dalam berkarya, tetapi juga menjadi sumber inspirasi belajar (Sa'ada & Munif, 2024). Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman nyata, yang terbukti efektif dalam merangsang daya cipta dan rasa ingin tahu anak.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat ecoprint memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini.

Proses yang melibatkan pengalaman langsung, kebebasan berekspresi, serta pemanfaatan bahan-bahan alami menjadikan teknik ini sebagai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengenalan bahan, penyusunan pola, hingga pewarnaan alami, mengajak anak untuk berpikir kritis, menggunakan imajinasi, serta melatih koordinasi motorik halus mereka.

Konsistensi peningkatan skor kreativitas di setiap siklus pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ecoprint tidak hanya menarik, tetapi juga efektif sebagai strategi untuk merangsang potensi anak secara menyeluruh. Kegiatan ini juga memperkuat konsep pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan anak dan lingkungannya, serta menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam melalui pemanfaatan bahan yang ramah lingkungan. Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis alam dapat menjadi solusi inovatif dalam pendidikan anak usia dini.

Penerapan kegiatan membuat ecoprint terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini, khususnya peserta didik Kelompok A di KB Dharul Hikmah Kasembon Bululawang, Kabupaten Malang. Melalui pendekatan yang interaktif, ramah lingkungan, dan berpusat pada anak, kegiatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, eksploratif, dan menyenangkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan paya a PAUD dalam mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menunjang perkembangan potensi anak secara optimal sejak usia dini.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat ecoprint dapat menumbuhkan kemampuan kreativitas pada peserta didik Kelompok A di KB Dharul Hikmah Kasembon Bululawang Kabupaten Malang. Pada tahap prasiklus presentase kemampuan kreativitas pada anak 36% kemudian mengalami kenaikan menjadi 41% pada pertemuan pertama siklus I dan meningkat lagi menjadi 54% pada pertemuan kedua siklus I. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan yaitu 62% pada pertemuan pertama dan mencapai 78% pada pertemuan kedua. Setelah dilakukan kegiatan membuat ecoprint, kreativitas anak di KB Dharul Hikmah semakin baik yang ditandai dengan 1) anak memiliki semangat yang tinggi, 2) anak dapat berekspresi sendiri, 3) anak mempunyai imajinasi yang tinggi, 4) anak dapat menembangkan ide yang beragam. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat ecoprint dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak pada peserta didik kelompok A di KB Dharul Hikmah Kasembon Bululawang Malang. Selain itu dapat disimpulkan bahwa paya yang dilakukan oleh guru berhasil membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala KB Dharul Hikmah Kasembon Bululawang, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru yang telah berperan aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan membuat ecoprint, serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik. Tak lupa, peneliti menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh peserta didik kelompok A yang telah berpartisipasi dengan antusias, semangat, dan kreativitas tinggi, sehingga penelitian berjudul *“Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Melalui Kegiatan Membuat*



*Ecoprint pada Peserta Didik Kelompok A di KB Dharul Hikmah Kasembon Bululawang Kabupaten Malang*" ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

### Daftar Pustaka

- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75–95. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>
- Agustini, S., Maulana, R. A., & Elnawati. (2025). Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini 4–5 Tahun melalui Kegiatan Membuat Ecoprint di RA Nurul Ikhsan. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 69–84.
- Anggia, A. R., & Nopriansyah, U. (2018). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Perwanida I Bandar Lampung. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1–20. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24042/ajipaud.v1i2.3789>
- Anggun Marfuah, Sulistyani Putri Kinanti, Putri Handayani, Naili Hani'ah, Defta Nasya Berliani, & Dian Rif'iyati. (2023). Menggali Potensi Kreativitas Anak Melalui Ecoprint. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(4), 67–75. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i4.1270>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Campbell, D. (1986). *Mengembangkan Kreativitas*. Disadur oleh A.M. Mangunhardjana. Yogyakarta : Kanisius.
- Dewi, D. N. Y. (2021). Penerapan Teknik Eco Print Menggunakan Buah dan Sayur. *Bhumidevi: Journal of Fashion Design*, 1(1), 152–158. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.59997/bhumidevi.v1i1.300>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membuat Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1143–1155.
- Hasan, M. I. (2003). *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasyim, M. A. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2737>
- Irmayanti, Suryani, H., & Megavitry, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43–50.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *Introducing critical participatory action research. The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*.
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Pelatihan Teknik Ecoprint Untuk Guru PAUD. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, 2, 184–187.
- Masganti, D., Nasution, F., & Wahyuni, S. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia*

*Dini*. Medan: Perdana Publishing.

- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Misbayani. (2022). Urgensi Kreativitas Dalam Perkembangan Emosional AUD di Kota Baubau. *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 2009–2018. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK>
- Munawarah, S. (2023). Meningkatkan Kreativitas melalui Kegiatan Membatik Ecoprint Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 11–21. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Pranata, D., Putu, I., Dharma Hita, A., Pertama, R. R., Ali, R. H., Suwanto, W., & Ariestika, E. (2023). The Role of Coaches in Increasing Student Motivation Through Basketball Games in Schools (A Review of Literature Studies). *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 6(2), 568–580. <http://dx.doi.org/10.31851/hon.v6i2.11626>
- Purnama, S., Suci Rohmadheny, P., & Pratiwi, H. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: PT Remaja Rosdakarya. [www.rosda.co.id](http://www.rosda.co.id)
- Putri, S. W. D., Heldanita, Marlisa, W., Arifin, Z., Nurhayati, Sariah, & Suryanti, D. S. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Teknik Ecoprint. *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 82–91. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Rahayu, Adelia, M., Safika, Sa'diyah, Halimatus, S., Hariani, M., Rahayu, Mardikaningsih, Aliyah, Darajaatul, N., Sasmita, Eka, F., Safira, & Elmy, M. (2025). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Teknik Ecoprint Di Desa Balunganyar Kecamatan Lekok. *Jamarat*, 2(2), 163–172. <https://journal.stai-muafi.ac.id/index.php/JAMARAT>
- Sa'ada, S. M., & Munif, M. V. M. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Ecoprint Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Siswa di TK Bunga Bangsa. *Murid*, 1(3), 258–267. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/JM/article/view/7797>
- Saedah, N., Hanafi, H., & Alberth. (2018). Kreativitas Seni melalui Kegiatan Bermain Membentuk Bebas Terarah pada Anak Kelompok B di TK Pariama Kecamatan Wawotobi. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 3(1), 11–15.
- Saputri, R. D., & Ariesta, I. G. B. B. (2023). Penerapan Ecoprint (Hapa Zome) Menggunakan Getah Daun dan Bunga untuk Produk Sustainable Fashion. *Jurnal Fashionista*, 1(2), 8.
- Saraswati, R., Susilowati, M. H. D., Restuti, R. C., & Pamungkas, F. D. (2019). *Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata*. Depok: Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Ummisarah, U., Irham, M., Putri Efendy, M., & Silvi, J. (2023). Membangun Serta Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak Melalui Rumah Belajar dan Ecoprint di Desa

Sungai Pinang. *Jdistira*, 3(2), 16–21. <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i2.515>

Winarsih. (2019). Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatanmembatik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(1), 14–15.

Yuandana, T. (2024). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Ecoprint. *Research and Education): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 99–109.